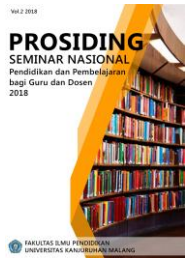

ProsidingSeminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 156-164

Penerapan Model *Character Project Citizen* (CPC) Berbasis *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar)

Nourma Oktaviarini[1], Rahmad Setyo Jadmiko[2]

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung, Indonesia

[1]nourmaoktavia@gmail.com

[2]jmico1987@gmail.com

Informasiartikel

Character Project Citizen, Outdoor Study, Berpikir Kritis Siswa.

ABSTRAK

Character project citizen berbasis *outdoor study* adalah model dimana siswa belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah 1) penerapan *character project* berbasis *outdoor study* pada mata pelajaran IPS, 2) penerapan *character project* berbasis *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV, 3) respon siswa kelas IV SDN terhadap pembelajaran *character projectcitizen* berbasis *outdoor study*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran *character projectcitizen* Berbasis *Outdoor Study* sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPS denganmateri yang disesuaikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan tes dari 3,55 pada siklus I menjadi 4,023 pada siklus II. Kemampuan berpikir kritis berdasarkan pengamatan diperoleh skor 2074 dengan rata-rata skor 69,13 (kategori baik) pada siklus I menjadi 2396 dengan rata-rata skor 79,88 (80) kategori sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan *Problem Based Learning* berbasis *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada matapelajaran IPS.

Copyright © 2018Eka Yuliana Sari. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi yang menyangkut aspek-aspek kehidupan manusia sehari- hari. Tujuan pembelajaran IPS adalah memberi siswa bekal untuk menghadapi tantangan lebih berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Serta memberikan keterampilan dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi warga negara yang memiliki kemampuan tinggi.

Hasil observasi awal di SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar menunjukkan masalah yang timbul dari faktor guru yaitu guru kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar kurang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan masih menerapkan pembelajaran konvensional dalam hal ini metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah.Metode ceramah yang diterapkan oleh guru tidak menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar dengan sunguh-sungguh sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang diperolehnya dari KKG berupa silabus dan RPP bukan buatan guru sendiri.Penyampaian materi yang dilakukan guru masih

berorientasi pada buku teks, mengutamakan aspek kognitif, situasi pembelajaran terkesan sangat formal, kurang mengaktifkan dan kurang menyenangkan bagi siswa. Guru terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan siswa di dalamnya.

Berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam.Inti kemampuan berpikir kritis menurut Facione (1990:3) meliputi *interpretation*, *analysis*, *inferensi*, *evaluation*, *explanation*, dan *self-regulation*. Hasil observasi langsung peneliti pada siswa kelas IV menunjukkan siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, cenderung satu arah. Siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hanya 27%. Umumnya siswa tidak mampu berpikir kritis sehingga kemampuan memecahkan masalah pada saat diskusi (baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok) masih rendah. Hal ini tampak dari pengamatan pada saat diskusi siswa yang aktif hanya 27% (8 orang siswa). Bila diberikan soal yang memerlukan pemecahan masalah hanya 10% saja siswa yang dapat menyelesaikan. Perlu dicarikan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran secara tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Character project citizen*berbasis *outdoor study* sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

Menurut pendapat Harsono (2011) menyatakan bahwa *character project citizen* berbasis *Outdoor study* adalah model dimana guru mengajak siswa belajar menemukan dan memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu mengajak sisiwa belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Konsep-konsep ilmu sosial dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas langkah-langkah pembelajaran *Character Project Citizen* berbasis *outdoor study* yang dapat dikembangkan oleh guru adalah 1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, 4) membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat, 5) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 6) mengembangkan dan menyajikan hasilkarya, 7) menganalisis dan megevaluasi proses pemecahan masalah dan 8) penilaian. Bekerja dan belajar dalam pembelajaran *character project citizen* berbasis *outdoor study* memberikan nilail ebih, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Katakanlah belajar ilmu sosial atau belajar ekonomi, maka lingkungan sosial dan ekonomi sekitar dapat menjadi laboratorium alam. Pembelajaran ini dapat dilakukan sembari melakukan pemberdayaan (*empowering*) terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sementara siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih baik dan efisien. Dengan *character project citizen* berbasis *outdoor study* maka tujuan pembelajaran IPS sebagaimana disebutkan diatas dapat dicapai oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desaian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipan. Adapun keterlibatan peneliti selengkapnya dapat dirinci sebagai berikut: peneliti sebagai guru model, perencana kegiatan pembelajaran, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi, dan hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan *Character Project Citizen* Berbasis *Outdoor Study* dengan Mata Pelajaran IPS

Project Citizen berbasis *Outdoor Study*adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*)(Budimansyah, 2009: 1) .Model pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual siswa.

Materi ajar yang menjadi bahan pembelajaran selama penelitian ini adalah Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Pada materi ini indikator yang dipilih yaitu 2.4.4 Siswa mampu menjelaskan masalah sosial tentang sampah yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga materi ajar pada penelitian ini lebih berfokus pada Masalah sosial yang terkait dengan permasalahan-permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar merupakan sebuah materi yang perlu dikembangkan agar siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, berkolaborasi, memelihara, dan menerapkan pengetahuan. Materi Masalah Sampah di Lingkungan Sekitar merupakan materi yang dapat dipelajari siswa langsung dari objeknya. Siswa dapat langsung berinteraksi dengan lingkungannya pada saat mempelajari materi tentang

Menurut Piaget, perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada seberapa besar anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu implikasi dari teori Piaget adalah penyajian pengetahuan jadi (*ready-made)* tidak mendapat penekanan, melainkan anak didorong menemukan sendiri pengetahuan itu melalui interaksi spontan dengan lingkungannya (Depdiknas, 2004). Prinsip-prinsip Piaget dalam pengajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan pada penemuan dan pengalaman-pengalaman nyata, serta upaya guru untuk mempersiapkan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman belajar yang luas.

Model pembelajaran *Character project citizen*berbasis *Outdoor Study,*memungkinkan siswa untuk belajar konsep dari pemecahan masalah yang meraka lakukan. Dengan kata lain dalam model pembelajaran *Character project citizen*berbasis *Outdoor Study*, siswa dapat belajar melalui belajar penemuan (*discovery learning)*. Penemuan terjadi bila siswa terlibat secara aktif dalam menggunakan proses mentalnya untuk memperoleh pengalaman, sehingga mereka dapat

menemukan beberapa konsep atau prinsip. Proses mental itu meliputi: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Fathiyah, 2011:107).

Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Character Project Citizen* berbasis *Outdoor Study*, peneliti menyadari disamping terdapat kelebihan-kelebihan yang diperoleh dari model pembelajaran ini, model pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bruner dalam (Arrends, 2008:47) yang menyatakan bahwa belajar penemuan yang murni memerlukan waktu. Oleh karena itu ia menyarakan agar penggunaan belajar penemuan ini hanya diterapkan sampai batas-batas tertentu, yaitu dengan mengarahkannya pada struktur bidang studi.

B. Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru dalam Penerapan *Character Project Citizen* Berbasis *Outdoor Study*

Data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh berdasarkan hasil pengamatan para *observer* (pengamat). Pengamatan dilakukan dengan panduan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Tabel Rata-rata Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada siklus I dan Siklus II

Rata-rata persentase (%)		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
73,35	85	11,65

Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dan II pun tampak pada Gambar berikut.

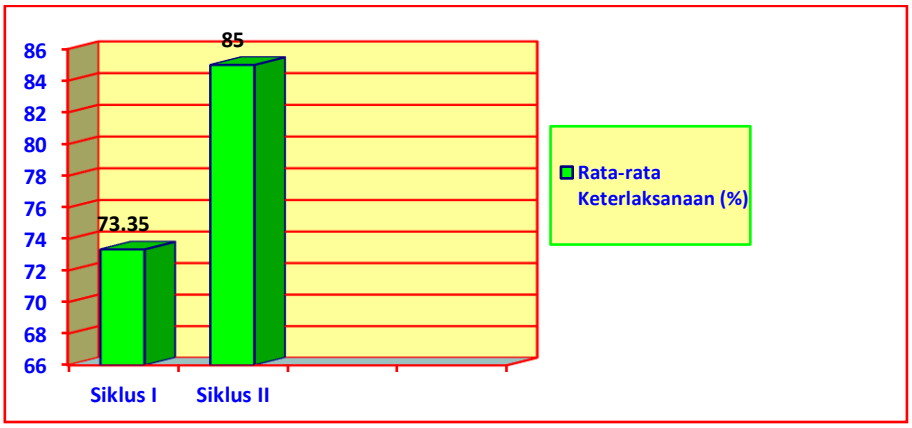

Gambar 4.34 Rata-rata Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I sebesar 73,35% sehingga dapat diartikan pembelajaran pada siklus I telah terlaksana dengan baik, namun peneliti masih harus memperbaiki keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 85%, hal ini dapat diartikan tahap pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai yang direncanakan, setiap tahap pembelajaran telah dilakukan oleh guru sehingga pembelajaran lebih terarah dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dan hasil keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,65%.

C. KemampuanBerpikir Kritis Siswa TerhadapPenerapan *Character Project Citizen* Berbasis *Outdoor Study*

Berdasarkan data hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran pemecahan masalah menggunakan peta konsep dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari 2 cara, yaitu:

1. Hasil Tes berpikir kritis

Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis pada siklus I diperoleh skor rata-rata kemampuan berpikir kritis 3,55 (kategori tinggi) sedangkan pada siklus II skor rata-rata kemampuan berpikir kritis mencapai 4,023 (kategori sangat tinggi). Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir krtis dari siklus I ke siklus II sebanyak 0,473 poin. Peningkatan kemampuan ini dimungkinkan karena selama implementasi CPC, siswa belajar memecahkan masalah. Belajar memecahkan masalah memerlukan latihan dengan berbagai macam masalah dan membutuhkan pemikiran. Semakin banyak macam masalah yang dipelajari anak didik untuk dipecahkan, maka semakin banyak mereka berpikir (Nur dan Wikandari, 2000 dalm Lutfri, 2003).

Berdasarkan tes, skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel Rata-rata Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Rata-rata		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
3,55	4,023	0,473

Rata-rata skor kemampuan berpikir kritis pada setiap tes akhir siklus I dan siklus II tampak pula pada Gambar 4.35 berikut.

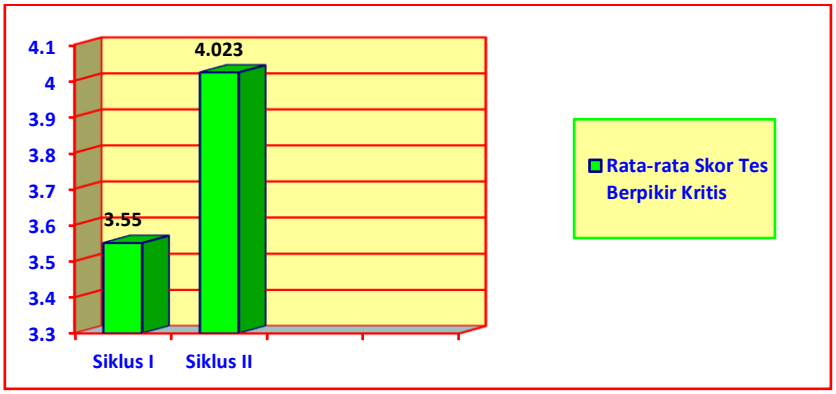

Gambar Rata-rata Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis pada Siklus I dan Siklus II

Menurut Ib 'C tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa tetapi membantu

siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman yang nyata atau simulasi, dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri. Ada hubungan antara pembuatan *Out door Study* dalam pembelajaran CPC. Hasil penelitian Okebula (1992) dalam Harsono (2011) menunjukkan bahwa *out door study* yang baik memperlihatkan penampilan dalam memecahkan masalah. Dalam pembahasan dinyatakan bahwa *out door study* membantu meningkatkan jumlah isi pengetahuan, dan lebih penting lagi *out door study* dapat membantu menyusun pengetahuan dengan suatu cara yang dapat diterapkan untuk masa mendatang.

2. Hasil lembar pengamatan kemampuanberpikirkritissiswa

Hasil pengamatan atau observasi pada aktifitas berpikir kritis siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor 69,13 dengan kategori Baik. Dari pertemuan 1 sebesar 67,06 dan pada pertemuan 2 sebesar 71,2,. Sedangkan hasil pengamatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata skor sebesar 79,88 (80) dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan 1 diperoleh skor 77,56 dan skor pertemuan 2 sebesar 82,2.

Berdasarkan hasilpengamatan, skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Rata-rata Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Rata-rata		Peningkatan
Siklus I	Siklus II	
69.13	80	10.87

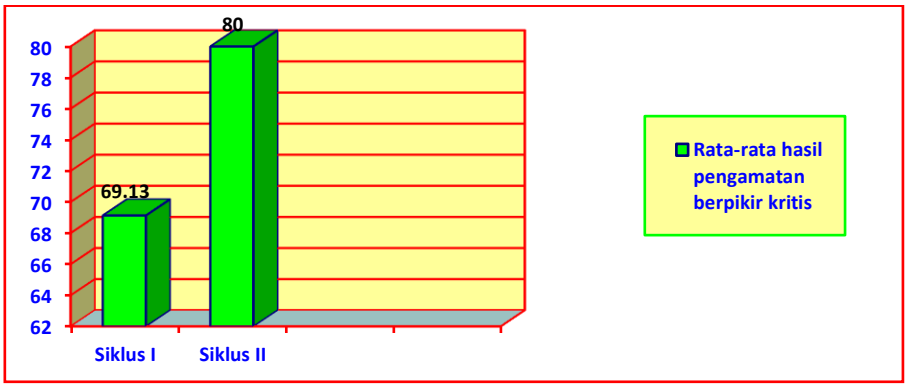

Gambar Rata-rata Skor PengamatanBerpikirKritis pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil analisis pengamatan kemampuan berpikir kritis ditemukan bahwa terdapat siswa yang aktif bertanya maupun menjawab tetapi dari hasil tes kemampuan berpikir kritis berbanding terbalik. Hal ini disebabkan siswa dilatih untuk mampu mengaktifkan pikirannya agar memunculkan jawaban, pendapat maupun pertanyaan meskipun pendapat, jawaban dan pertanyaan tersebut tidak benar. Dengan pembimbingan dari guru nantinya diharapkan siswa terbiasa untuk kritis. Sebab menurut Ennis (1993:56) berpikir kritis adalah berpikir reflektif dan masuk akal yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dikerjakan. Dengan pembiasaan pada siswa maka membuat siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Krulik dan

Rudnick (1996:74) bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang.

D. Respons Siswa terhadap Penerapan *Character Project Citizen*Berbasis *Outdoor Study*

Berdasarkan hasil analisis angket respons siswa terhadap penerapan *Character Project Citizen* berbasis *Out Door Study* tampak bahwa rata-rata respons siswa adalah skala 4,33 (kategori sangat setuju) dengan rata-rata prosentase 86,80%. Respons siswa dengan kategori sangat setuju menunjukkan bahwa respon siswa adalah baik/positif terhadap penerapan *Character Project Citizen* berbasis *Out Door Study*.

Angket respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran disusun dengan 10 butir deskriptor yang didasarkan pada tiga indikator, yaitu perhatian Perhatian (*Attention),* Keyakinan (*Covidence*), dan Kepuasan (*Satisfication).* Indikator perhatian menunjukkan respons positif dengan kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Umumnya siswa mersa senang bila mereka belajar dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh gurunya, terutama bila model atau strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif. Siswa baru mengenal model pembelajaran *Character Project Citizen* berbasis *Out Door Study*. Model pembelajaran *Character Project Citizen* berbasis *Out Door Study* merupakan salah satu pembelajaran yang aktif dan inovatif. Jika siswa merasa senang, maka akan termotivasi untuk belajar lebih giat. Hal ini didukung oleh pernyataan Endahsari (2005) bahwa salah satu bentuk pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar adalah menggunakan metode belajar yang inovatif.

Berdasarkan analisis terhadap respons siswa maka dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai sikap positif dalam bentuk perhatian, keyakinan dan kepuasan terhadap penerapan *Character Project Citizen* berbasis *Out Door Study* sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, meningkatkan berpikir kritis, siswa merasa dihargai, dan siswa berani mengeluarkan pendapat. Dengan adanya sikap positif tersebut maka akan meningkatkan kemampuan berpikirkritis siswa yang selanjutnya tentu akan meningkatkan hasil belajarnya. Harsono (2011) menyatakan bahwa siswa menunjukkan sikap yang positif baik terhadap strategi pembelajaran dengan *Out door study* maupun yang disertai kerja kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan penerapan *Character project citizen* berbasis *Outdoor Study* pada pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

   Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan penerapan model *Character project citizen*berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPS Kompetensi Dasar “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya” mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Hal tersebut terbukti dari sikap keantusiasan mereka dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan peneliti. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa misalnya dalam merespon pertanyaan yang diajukan guru serta

aktif dalam berdiskusi. Selain itu juga siswa mampu merumuskan masalah, melakukan pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang dilakukan, membuat hipotesis, serta siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan terkait dengan hipotesis.

2. Penerapan *Character project citizen* berbasis *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan instrumen tes dengan bentuk essay pada siklus I diperoleh skor rata-rata kemampuan berpikir kritis 3,55 (kategori tinggi) sedangkan pada siklus II skor rata-rata kemampuan berpikir kritis mencapai 4,023 (kategori sangat tinggi). Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir krtis dari siklus I ke siklus II sebanyak 0,473 poin.

   Sedangkan hasil pengamatan atau observasi pada aktifitas berpikir kritis siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata skor 69,13 dengan kategori Baik. Dari pertemuan 1 sebesar 67,06 dan pada pertemuan 2 sebesar 71,2. Sedangkan hasil pengamatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata skor sebesar 79,88 (80) dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan 1 diperoleh skor 77,56 dan skor pertemuan 2 sebesar 82,2.
3. Respons Siswa terhadap Penerapan *Character project citizen* Berbasis *Outdoor Study* dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai sikap positif dalam bentuk perhatian, keyakinan dan kepuasan terhadap penerapan*Character project citizen*berbasis *Outdoor Study* sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, meningkatkan berpikir kritis, siswa merasa dihargai, dan siswa berani mengeluarkan pendapat. Berdasarkan hasil analisis angket respons siswa terhadap penerapan *Character project citizen*berbasis *Outdoor Study* tampak bahwa rata-rata respons siswa adalah skala 4,33 (kategori sangat setuju) dengan rata-rata prosentase 86,80%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran IPS, untuk itu saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya mata pelajaran IPS, diharapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya memilih dan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. Penerapan *Problem Character project citizen*berbasis *Outdoor Study* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkanhasilpenelitian, siswasangatsenangdenganmelaksanakanpembelajaran yang bervariasi. Ada kalanyabelajar di dalamkelasdanadakalanyasiswadiajakbelajardalamsuasana yang berbeda di luarruangan, agar semangatbelajarsiswadapatmeningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
   a. Untuk penelitian selanjutnya agar pembelajaran dengan menerapkan model *Character project citizen*berbasis *Outdoor Study*, hendaknya peneliti mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatunya secara matang baik materi, alokasi waktu, kegiatan siswa pada waktu

pengamatan di lapangan, penilaian, serta tindak lanjut siswa lebih diperhatikan agar pengkondisian siswa dan kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efesien.

b. Selanjutnya untuk penerapan sintaks dari *Character project citizen*berbasis *Outdoor Study* alangkah lebih baiknya jika peneliti dalam satu siklus di setiap pertemuan tidak menggunakan keselurahan sintaks *Character project citizen*berbasis *Outdoor Study* , namun perlu pembagian sintaks secara bertahap dan berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

Arends, R.I. 2008a. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar).* Edisi ketujuh Buku Satu. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S & Jabar, A.S.C. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.* Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Fathiyah, N.R. *Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dipadu dengan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Aktivitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang.* Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Trianto. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep. Landasan teoritis-Praktis dan Implementasinya.* Jakarta: Prestasi Pustaka